

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD*  
*MATCH* TERHADAP MINAT MEMBACA  
ANAK USIA DINI  
(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung Tahun Ajaran  
2017/2018 )**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Eni Purbandaru  
13.0304.0007**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI**

(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018)

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada Program Studi S1 Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

**Eni Purbandaru  
13.0304.0007**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

PERSETUJUAN

**SKRIPSI BERJUDUL**

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*  
TERHADAP MINAT MEMBACA

ANAK USIA DINI

(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung Tahun Ajaran  
2017/2018)



Oleh :

Eni Purbandaru

13.0304.0007

Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 8 Februari 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Hermanyu, M.Si

NIS. 09820604

  
Nur Ralimah, S.Pd

NIK. 118306075

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI BERJUDUL**  
**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH***  
**TERHADAP MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI**

Oleh :  
Eni Purbandaru  
NPM. 13.0304.0007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

- 1 Hermahayu, M.Si (Ketua / Anggota)
- 2 Nur Rahmah, S.Pd (Sekretaris/Anggota)
- 3 Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. (Anggota)
- 4 Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Anggota)



Handwritten signatures of the four members of the thesis review team, each placed over a dotted line corresponding to the list of names.

Mengesahkan,  
P. Dekan  
Nuryanto, ST, M.Kom.  
NIK. 987008138



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eni Purbandaru  
NPM : 13.0304.0007  
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match*  
Terhadap Minat Membaca Anak Usia Dini (Penelitian di  
Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung Tahun  
Ajaran 2017/2018)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Magelang, 6 Februari 2018  
Yang Membuat Pernyataan



Eni Purbandaru  
13.0304.0007

## **MOTTO**

**“Membaca dapat membantu pikiran agar lebih tenang, membuat hati agar lebih terarah, dan memanfaatkan waktu agar tidak terbuang percuma”**

(DR. ‘Aidh Al-Qarni’)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almamaterku Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mgelang
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya, serta suami, mertua, anak dan adik tersayang.

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*  
TERHADAP MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI**  
(Penelitian pada siswa Kelompok B di Taman Kanak-kanak Universal  
Temanggung, Kabupaten Temanggung)

**Eni Purbandaru**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap minat membaca anak pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Universal Temanggung, Kabupaten Temanggung.

Subyek penelitian dipilih secara *total sampling*, penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak . Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi terhadap minat membaca pada subyek. Pengambilan kesimpulan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon match pair test* program *SPSS For Windows Versi 23,00*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap minat mem/baca anak.

**Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Index Card match*, Minat Membaca Anak Usia Dini.**

**THE EFFECT OF LEARNING STRATEGY INDEX CARD TO MATCH  
THE INTERESTS OF READING Early Childhood**  
(Research on Group B students in Kindergarten Universal Temanggung,  
Temanggung District)

**Eni Purbandaru**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of index card match strategy on reading interest of children in children aged 5-6 years in Kindergarten Universal Temanggung, Temanggung Regency.

The research subjects were chosen in total sampling, this research was conducted with One Group Pretest-Posttest Design experiment design. The samples in this study were 15 children. The method is done by using the method of observation of interest in reading on the subject. Taking conclusion in analyzing data in this research is by using Wilcoxon match pair test program SPSS For Windows Version 23,00.

The results in this study indicate that there is influence of learning strategy index card match to interest mem / read child.

**Keywords:** *Learning Strategy Index Card match, Interest in Reading Early Childhood.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Minat Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan baik dalam hal ilmu pengalaman dimana belum memiliki banyak pengalaman dalam mengajar, teori yang belum saya terapkan dalam penelitian ini dan lain sebagainya. Maka dari itu, dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati penulis haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Wiyododo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, ST, M.Kom., selaku Pj. Dekan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Hermahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran, serta menasehati pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Eni Susiana selaku kepala sekolah TK Universal Temanggung yang sudah memberikan ijin penelitian di TK Universal Temanggung.
6. Segenap Dosen beserta staf FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Teman-teman PAUD angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi saya dalam penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 6 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Minat Membaca.....	11
1. Pengertian minat membaca Anak Usia Dini. ....	11
2. Ciri-ciri Anak Yang Mempunyai Minat Membaca Tinggi. ....	12
3. Aspek minat membaca.....	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca.....	15
5. Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak .....	18
B. Strategi pembelajaran <i>index card match</i> . ....	20
1. Pengertian strategi pembelajaran <i>index card match</i> . ....	20
2. Langkah-langkah strategi pembelajaran <i>index card match</i> .....	22
3. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran <i>index card match</i> .....	23
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i> Terhadap Minat Membaca Anak Usia Dini. ....	24
D. Kerangka Berfikir.....	26
E. Hipotesis .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian ..	29

1. Variabel Penelitian.....	29
2. Definisi operasional Variabel .....	30
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Macam Data dan Sumber Data.....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
G. Prosedur Penelitian.....	38
H. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
A. Hasil Penelitian	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
1. Hasil Pengukuran Awal	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
2. Pemberian Perlakuan dengan Treatment Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
3. Hasil Pengukuran Akhir (Posttest)	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
B. Analisis Hipotesis	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
1. Hipotesis	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
2. Pengambilan Keputusan	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
C. Pembahasan	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan.....	41
1. Simpulan Teori .....	41
2. Simpulan Hasil Penelitian .....	54
B. Saran.....	55
1. Lembaga .....	55
2. Guru.....	55
3. Peneliti Selanjutnya .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Rancangan Penelitian.....	29
2	Kisi-kisi instrumen penelitian.....	37
3	Hasil Pengukuran Awal (pretest) Minat Membaca Pada Anak ....	41
4	Hasil penghitungan statistik data pengukuran awal minat membaca anak.....	42
5	Jadwal Pelaksanaan Treatment .....	44
6	Hasil Pengukuran Akhir (posttest) Minat Membaca Anak.....	45
7	Hasil penghitungan statistik data pengukuran akhir minat membaca anak.....	45
8	Descriptive Statistcs.....	47
9	Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test .....	48
10	Uji Statistik .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berfikir .....	29

## DAFTAR GRAFIK

Diagram		Halaman
1	Diagram pengukuran awal Minat Membaca anak .....	42
2	Diagram pengukuran akhir minat membaca anak .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian Dan Surat Keterangan Penelitian.....	60
Lampiran 2	Surat Keterangan Validasi .....	63
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen dan Lembar Unjuk Kerja Anak.....	65
Lampiran 4	Jadwal Penelitian .....	70
Lampiran 5	Rencana Program Pembelajaran Harian .....	73
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest.....	80
Lampiran 7	Uji Hipotesis .....	89
Lampiran 8	Foto Media Dan Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 9	Buku Bimbingan Penulisan Skripsi .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan gejala semesta (Fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia dimanapun manusia berada. Dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa. (Siswoyo, 2008: 32).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) (Herawati, 2005: 7). Hal ini dipertegas dalam UU Sistem Pendidikan Nasional 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangannya.

Anak usia dini merupakan salah satu modal dasar yang sangat berharga dan menghasilkan manusia yang berkualitas, pada usia itu anak berada pada posisi keemasan (*golden age*). Anak usia emas merupakan masa-masa peka, anak memiliki kepekaan yang tinggi. Usia emas merupakan masa peka dimana muncul berbagai potensi tersembunyi atau suatu kondisi dimana fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang (Sujiyono, 2005: 5).

Anak-anak pada usia itu membutuhkan rangsangan, dorongan atau motivasi, agar anak mempercepat perkembangannya baik aspek perkembangan pada umumnya atau aspek perkembangan bahasa. Sehubungan dengan ini Nugraha (2006: 4.42) mengemukakan bahwa Usia 5-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhan anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, interaksi dengan lingkungan. Anak memiliki kemampuan berbahasa yaitu menyimak dan

mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa tidak dapat dikuasai dengan sendirinya oleh anak, tetapi melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan (Nurbiana Dhieni, 2007: 4.2).

Namun menurut Brewer dalam Suyanto (2005: 73) bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia Taman Kanak-kanak merupakan media komunikasi agar anak menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Berawal dari permasalahan yang dihadapi tentang minat membaca masyarakat Indonesia yang masih sangat kurang. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tercermin dari beberapa fakta yang memuat tentang prestasi bangsa Indonesia dibanding dengan negara-negara lain di dunia, antara lain berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel. Selain itu budaya baca

masyarakat indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerjasama.

Banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pada masyarakat, terutama pada anak-anak. Baik upaya-upaya pemerintah melalui instansi-instansi terkait maupun oleh berbagai lembaga masyarakat, misalnya dengan perpustakaan keliling dan taman bacaan. Pada awalnya program ini mengundang antusias masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan anak-anak juga menjadi suka membaca. Sayangnya, program tersebut bersifat insidental dan belum permanen. Sehingga dibutuhkan program yang bersifat permanen dan sesuai dengan usia anak.

Saat ini pemerintah sedang mencanangkan program satu Desa satu PAUD dengan harapan program tersebut dapat dapat memfasilitasi perkembangan anak usia dini agar berjalan secara optimal dan mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan dasar. Saat ini banyak sekali dijumpai lembaga layanan pendidikan anak usia dini akan tetapi banyak juga yang pembelajarannya belum memupuk kebiasaan gemar membaca.

Rata-rata pendidik layanan prasekolah masih menjadi pusat pembelajaran anak dengan sistem pembelajaran dengan anak duduk diam mendengarkan, pendidik adalah sumber ilmu yang serba tahu. Model pembelajaran masih menggunakan model klasikal. Model pembelajaran ini hanya menyiapkan satu kegiatan untuk dikerjakan semua anak sebagai alat

permainan hampir 90% menggunakan majalah ataupun lembar kerja anak. Hal ini akan berpotensi memunculkan kebosanan terhadap sekolah terlebih terhadap buku, sebab anak mempersepsikan sekolah dengan mengisi majalah dan lembar kerja yang mempunyai kesamaan fisik dengan buku sebagai benda yang tidak menyenangkan.

Dari hasil pengamatan di kelompok B TK Universal Temanggung masih sangat kurang dalam hal minat membaca. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat dalam pembelajaran bahasa terutama pada pembelajaran membaca jika dibandingkan dengan aspek pembelajaran yang lain seperti fisik motorik, sosial emosional, kognitif, norma-agama dan moral. Hal ini juga ditunjukkan dengan kurangnya perhatian anak pada saat dibacakan cerita menggunakan media buku, belum ada ketertarikan anak terhadap bahan bacaan, minimnya interaksi anak terhadap buku bacaan, selain itu belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai usia anak turut menyumbang kurangnya minat membaca anak di lembaga ini.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. (Hurlock, 1978: 114). Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah ia.

Pada setiap usia, minat memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atau perilaku dan sikap. Hal ini terutama selama masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Jika kita mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat anak.

Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin melakukan bila mereka dewasa. Minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat melakukan suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan. Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan anak, minat yang akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak perlu sekali ditemukan dan dipupuk.

Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang

diperoleh dari minat itu. Dalam kenyataannya para orang tua dan pendidik memberikan suatu kegiatan yang disenangi anak-anak secara terus menerus tanpa melihat dan memahami apa sebenarnya yang menjadi minat anak. Sehingga perlu adanya penggalian minat anak terhadap suatu kegiatan sebelum para orang tua dan guru memberikannya kepada anak.

Dalam penelitian ini, minat yang akan dibahas adalah minat membaca bagi anak usia dini. Hal ini akan menjadi pondasi bagaimana anak belajar membaca awal pada jenjang pendidikan berikutnya. Untuk itu, dalam pendidikan anak usia dini sangat penting sekali untuk mengembangkan minat anak terutama dalam hal membaca. Awal dari kesenangan adalah dari minat yang akan memotivasi anak dalam belajar membaca awal. Minat membaca ini harus digali dan dipupuk sedini mungkin agar anak mempunyai kesiapan dalam belajar membaca awal.

Dengan demikian, peran guru dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak dan mampu menginovasi suatu pembelajaran yang berhubungan dengan membaca terutama di sekolah untuk membangun anak agar mempunyai minat membaca sejak usia dini. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*. Strategi pembelajaran *index card match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas, (Silberman, 2009: 240).

Penggunaan *strategi index card match* ini akan merangsang anak untuk mempunyai kemauan yang kuat dari dalam diri anak sendiri untuk dapat menemukan pasangan kartu. Dengan cara mulai membaca gambar yang akan membangkitkan minat anak untuk belajar membaca. Dengan demikian anak akan menjadi lebih tertarik untuk memulai belajar membaca awal dengan adanya rasa penasaran yang akan menimbulkan minat baca. Strategi pembelajaran *index card match* juga telah digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep geometri anak, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh riska Dewi Larassati (2016).

Peran pendidik (guru, orang tua atau orang dewasa lain) untuk mengamati perilaku kemampuan dan minat anak terhadap stimulus yang diberikan sangat penting. Setiap anak mempunyai perilaku, kemampuan, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Pendidik yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan. Semua indikator kecerdasan dapat dikenali pendidik untuk kemudian dibuat profil kecerdasannya. Oleh karena itu, sebaiknya setiap pendidik anak usia dini mengetahui cara mengembangkan kecerdasan anak didiknya dengan cara mengidentifikasi setiap indikator kecerdasan anak dan menyadari pentingnya pengembangan semua kecerdasan yang dimiliki anak.

Dalam penelitian terdahulu tentang peningkatan minat baca pada anak yang diteliti oleh Putri Dwi Kurniawati (2016) dengan judul

penelitian efektivitas pop-up book untuk meningkatkan minat baca pada anak, dengan hasil yang belum maksimal. Untuk itu peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Untuk memecahkan masalah kurangnya minat membaca pada anak usia dini dan mengingat pada kondisi tersebut maka pendidik perlu menginovasi kegiatan pada saat proses pembelajaran. Tentunya yang efektif dan fleksibel serta kreatif untuk menarik anak agar melaksanakan kegiatan dengan gembira dan menyenangkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* diharapkan dapat mempengaruhi minat membaca pada anak usia dini. Oleh sebab itu, peneliti ingin meningkatkan minat membaca anak usia dini menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Peneliti memprediksi bila penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* diberikan kepada anak usia dini, minat membaca anak akan semakin berkembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat mempengaruhi minat membaca anak usia dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap minat membaca anak usia dini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber rujukan/ khasanah peneliti selanjutnya tentang Pendidikan Anak Usia Dini terkait strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap minat membaca anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis.

###### a. Bagi Pendidik Anak Usia Dini.

Dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengembangkan minat membaca anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

###### b. Bagi Peserta Didik.

Agar peserta didik terbiasa dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk mengembangkan minat membaca anak usia dini.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Memberikan sebetulnya pengalaman tentang strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap minat membaca anak usia dini.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Minat Membaca.**

#### **1. Pengertian minat membaca Anak Usia Dini.**

Membaca mempunyai manfaat yang sangat banyak, selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dimana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya.

Kemudian menurut Wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Disamping faktor dari diri siswa, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua. Faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan, terlihat anaknya akan terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang kurang mapan dan pendidikan yang kurang memadai.

Lilawati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.

Sinambela (Sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah keinginan kuat yang keberadaannya menetap untuk melakukan kegiatan membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Keinginan ini keberadaan harus bersifat menetap, sehingga aktivitas atau interaksi dengan bahan bacaan terus dilakukan secara berulang.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan juga bahwa minat membaca awal adalah suatu kekuatan awal yang mendorong anak agar dapat memperhatikan tentang hal yang berhubungan dengan membaca. Namun minat membaca awal tersebut belum tentu terbentuk dengan sendirinya melainkan didukung oleh stimulasi dari lingkungan sekitar.

## **2. Ciri-ciri Anak Yang Mempunyai Minat Membaca Tinggi.**

Menurut Abdul Azhim Syakir (2002: 35) mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca.

Membaca identik dengan ilmu pengetahuan, suatu aspek peradaban manusia yang utama mengantarkan manusia dapat mengembangkan kehidupannya. Budaya membaca merupakan salah satu penentu utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat dan mengantarkan manusia ke dalam kehidupan dinamis, serta berwawasan luas sehingga manusia gampang dalam menjalankan kehidupannya.

- b. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.

Untuk saat ini kegemaran dan minat membaca masyarakat kita masih tumbuh pada lapisan tertentu, yaitu kalangan akademisi, tokoh masyarakat dan yang karena kedudukan dan tugasnya dituntut untuk membaca. Bagi sebagian masyarakat termasuk peserta didik, kegiatan membaca belum merupakan kebiasaan bahkan mereka masih menganggap bahwa tanpa membaca sekalipun seseorang dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Untuk itu harus ada upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam membudayakan gemar membaca.

- c. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.

Kesempatan dan peluang untuk membaca banyak dimiliki oleh setiap orang, namun sedikit yang dapat memanfaatkan setiap peluang tersebut untuk membaca. Membaca adalah satu hal yang kurang diminati oleh masyarakat umum bahkan cenderung ditakuti

karena dianggap membosankan dan menjenuhkan. Hanya kalangan tertentu yang mempunyai minat baca yang tinggi sajalah yang akan menggunakan setiap peluang waktu untuk membaca.

### **3. Aspek minat membaca.**

Adanya minat baca dalam diri anak ditunjukkan melalui beberapa aspek. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang dibaca anak. Sedangkan menurut Sinambela yang dikutip oleh Sandjaya (2005) bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Menurut Burs dan Lowe tentang indikator-indikator adanya minat baca pada seseorang yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap membaca
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Ketertarikan terhadap bacaan
- e. Keinginan untuk selalu membaca
- f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

Adapun indikator-indikator minat baca anak menurut Dhien (2010: 3.18) meliputi:

- a. Anak sudah mulai senang atau gemar pada buku

- b. Anak mulai mengeja berbagai tulisan yang dimuat di majalah, kotak susu, pasta gigi, surat kabar atau bacaan lainnya.
- c. Anak mulai bertanya arti dan maksud suatu gambar
- d. Anak membaca hal-hal yang dilihat dalam perjalanan.

Menurut Safari (2005: 111) minat baca adalah skor murid yang diperoleh dari tes belajar yang mengukur aspek kesukaan yang indikatornya responsif dan kesegeraan, perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian, keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca telah berkembang pada diri anak apabila anak memiliki inisiatif mencari bahan bacaan, konsentrasi yang cukup lama terhadap bahan bacaan, bersedia terlibat dalam kegiatan membaca, mengisi waktu luang dengan buku bacaan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Abdul Hadis (2006: 45) mengemukakan minat belajar anak juga dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, Banyaknya objek belajar yang dipelajari anak pastinya ada yang disukai dan ada yang tidak disukai anak. Tapi jika ada objek pembelajaran yang tidak disukai anak hal itu dapat disiasati dengan penggunaan metode, strategi, dan pendekatan

pembelajaran yang kreatif sehingga pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan tentunya meningkatkan minat belajar anak.

Metode mengajar adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar (Slameto, 2003: 65). Ada banyak variasi metode mengajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah yang dapat meningkatkan minat belajar. Selain metode, strategi, dan pendekatan yang variatif, penggunaan media pembelajaran juga penting. Media atau alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar anak, karena alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh anak untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

Mengusahakan alat pembelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baikserta dapat belajar dengan baik pula. Dengan cara meningkatkan minat belajar anak, pendidik juga dapatmelakukannya dengan menciptakan suasana kelas yang berbeda. Misalnya dengan menata ruang kelas yang berbeda pada setiap minggunya. Suasana kelas akan semakin nyaman jika guru ramah dan mampu menciptakan suasana kekeluargaan di dalam kelas. Jika guru ramah, tentunya anak akan nyaman dan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar karena anak tidak malu atau pun takut bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang anak mengerti. media

pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, danlainnya.

Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh gurudalam upaya untuk menumbuhkembangkan minat anak.Maka, sekalipun anak tidak suka pada suatu mata pembelajaran tetapiguru tetap bisa membangkitkan minat belajar anak. Diantaranya dengan kreatif dalam menggunakan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman bagi anak.

Faktor yang mempengaruhi minat membaca anak :

a. Faktor personal.

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Dari beberapa faktor yang ada dalam diri anak dapat dijelaskan kecerdasan kemampuan anak dalam membaca akan tumbuh sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Dari hal tersebut kebutuhan psikologis harus diperhatikan sejak usia dini karena itu merupakan bekal anak untuk tahap perkembangan anak selanjutnya.

b. Faktor institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor yang ada di luar diri anak, yaitu:

- 1) Ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya.
- 2) Terdapat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok.
- 3) Status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis.
- 4) Pengaruh orang tua, guru, teman sebaya anak.

Prinsip belajar pada anak adalah bahwa mereka dapat mengerjakan sesuatu, pertama dalam suatu konteks yang terdukung dan baru kemudian melakukannya secara mandiri dan dalam konteks yang berbeda-beda (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 26). Prinsip belajar anak-anak haruslah menyenangkan. Karena dengan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan emosional yang positif.

Dengan adanya faktor personal dan faktor institusional maka orang tuadan pendidik dapat membedakan antara kedua faktor tersebut. Jadi pendidik bisamengetahui faktor yang mendukung dan bekal anak untuk tahap perkembangan anak selanjutnya.

## **5. Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak**

Anna Yulia (2005: 51) mengemukakan bahwa ada lima belas cara menumbuhkan minat baca anak yakni : (a) membaca buku untuk anak sejak lahir buku sejak lahir, (b) mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengarnya atau dibacanya, (c) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan (d) membeli buku yang menarik minat anak, (e) menyisihkan uang untuk membeli buku, (f) menonton film

kemudian membeli bukunya, (g) membuat perpustakaan keluarga, (h) menukar buku dengan teman, (i) mengilangkan penghambat seperti TV atau *Playstation*, (j) memberi *reward* yang memperbesar semangat membaca, (k) memberi buku sebagai *reward* atau hadiah untuk anak, (l) membuat kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari, (m) mendramatisasi buku yang kita baca, (n) membuat buku sendiri, (o) membiasakan membaca menjadi teladan.

Dalam meningkatkan minat membaca anak orang tua sudah memperkenalkan buku sejak usia dini. Memang lebih baik kebiasaan membaca itu sudah dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan karena berdasarkan penelitian anak sudah bisa mendengar suara ayah dan ibunya. Anak-anak akan menjadi sangat antusias ketika orangtua mengajak berdiskusi tentang apa yang baru saja kita ceritakan atau tentang buku yang baru saja dibacanya.

Kemudian membiasakan untuk mengajak anak ke toko buku dan biarkan anak memilih sendiri buku yang anak minati tetapi tetap dalam batas-batas orangtua. Orang tua menanamkan minat sejak dini supaya anak juga selektif dengan buku yang dibacanya. Disamping itu, dengan memberi dorongan anak untuk rajin meminjam buku di perpustakaan mana saja yang bisa dikunjungi apakah perpustakaan sekolah maupun perpustakaan-perpustakaan lain yang bisa dikunjungi. Ini merupakan suatu hal yang positif bagi anak untuk meningkatkan minat membaca sejak dini.

## **B. Strategi pembelajaran *index card match*.**

### **1. Pengertian strategi pembelajaran *index card match*.**

*Index Card Match* adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu indeks. Silberman (2009: 240) mengemukakan “*Index Card Match*” adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Selain itu, dengan materi barupun tetap dapat diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, dengan catatan anak diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan” (Gustina, 2011: 11).

Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak anak untuk belajar aktif dan bertujuan agar anak mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Strategi pembelajaran *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Gustina (2011: 11) “ beberapa kelebihan dari strategi *index card match* adalah

terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang akan dipelajari, anak dapat mempelajari topik atau konsep lainnya”.

Menurut Hamruni (2012: 290) “ tujuan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* adalah untuk menemukan masing-masing pasangan antara soal dan jawaban dengan benar”. Strategi pembelajaran ini cocok untuk membantu anak dalam memahami perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita dan memberikan contoh-contohnya.

Menurut Hamruni (2012: 162), “*Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Strategi ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode ICM adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dilakukan secara berpasangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, strategi pembelajaran *index card match* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain.

*Index card match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu soal atau kartu

jawaban, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan juga siswa lainnya. Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari.

## **2. Langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*.**

Suprijono (2013: 120-121) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ICM, sebagai berikut:

- a. Membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis tentang pertanyaan yang akan dibelajarkan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulislah jawaban.
- e. Setiap siswa diberi satu kertas.
- f. Siswa mencari pasangan dan duduk berdekatan.
- g. Setiap pasangan membacakan soal yang diperoleh secara bergantian.
- h. Kesimpulan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Anak diminta untuk berfikir tentang materi yang disampaikan guru.

- c. Guru mempersiapkan kartu indeks terpisah, tulis pertanyaan dan tentang materi yang diajarkan. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah anak.
- d. Pada kartu terpisah, tuliskan jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- e. Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
- f. Berikan kartu pada setiap anak jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian anak memegang pertanyaan dan sebagian memegang jawaban.
- g. Bersama-sama anak disuruh membuka kartu dan mencari pasangannya masing-masing sesuai pertanyaan dan jawaban.

**3. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *index card match***

Kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran *index card match*:

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Kekurangan strategi *index card match*:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan.
- d. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain. (Ikariani, 2012)

### **C. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Minat Membaca Anak Usia Dini.**

Kehidupan pada masa sekarang menuntut siapa saja tak terkecuali anak-anak untuk mengikuti setiap perubahan perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Hal ini utamanya mengacu pada ilmu pengetahuan yang semakin luas perkembangannya. Manusia di dunia ini sangatlah penting untuk mampu mendapatkan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mendapatkan berbagai wawasan yang luas sangatlah penting untuk membaca berbagai media bacaan yang akan membantu membuka dan menambah wawasan tentang berbagai hal dalam kehidupan.

Membaca sendiri merupakan kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang anak telah baca.

Untuk membiasakan membaca ini seharusnya diterapkan sejak usia dini, dimana pada masa ini akan membentuk pembiasaan-pembiasaan yang akan terbawa sampai saat usia dewasa nanti. Untuk itu pada masa inilah penanaman pembiasaan membaca harus diterapkan agar manusia di Indonesia menjadi gemar membaca. Namun perlu diketahui bahwa penanaman membaca sejak dini tidaklah mudah, dibutuhkan kerja sama antara beberapa pihak untuk memupuk pembiasaan membaca.

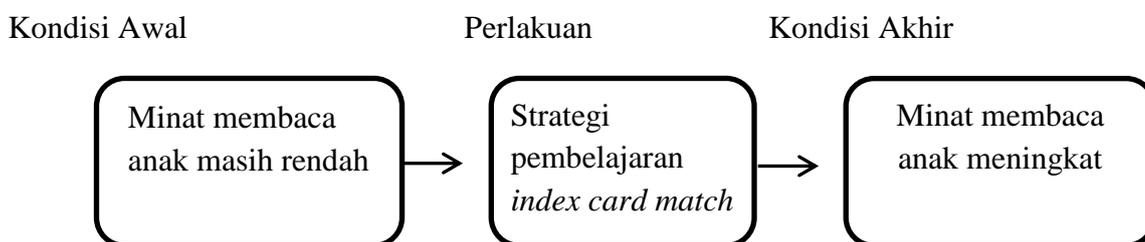
Hal ini pula perlu diketahui bahwa sebelum dibiasakan membaca, anak usia dini perlu adanya stimulasi yang akan merangsang suatu minat membaca. Minat sangat dibutuhkan dalam diri anak agar pembiasaan membaca ini merupakan hal yang terjadi akibat dorongan dari dalam diri anak. Minat merupakan motivasi yang mendorong anak terhadap sesuatu yang berasal dari dalam diri, sehingga akan membentuk kebiasaan baik terhadap sesuatu yang diminatinya.

Dalam pendidikan anak usia dini, penanaman minat membaca anak sejak dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* yang akan

mendorong anak untuk mempunyai minat membaca sejak dini. Pendidik akan menstimulasinya dengan permainan kartu yang menarik bagi anak sehingga anak memiliki minat yang kuat dalam membaca dari permainan memasang kartu. Strategi pembelajaran *index card match* juga telah digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep geometri anak, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska Dewi Larassati (2016). Strategi ini akan sangat fleksibel digunakan dalam setiap tema dalam pembelajaran, sehingga dapat digunakan secara terus menerus untuk membangkitkan minat anak terhadap membaca.

#### D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa minat membaca pada anak masih rendah. Upaya peningkatan minat membaca pada anak dalam penelitian ini adalah menggunakan *treatment*, yaitu dengan strategi pembelajaran *index card match* sebagai penguat dan motivasi bagi anak untuk memunculkan dan membiasakan minat membaca anak. Berikut skema kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Dari bagan tersebut dapat dijelaskan langkah awal dari penelitian adalah dengan mengobservasi dan mengukur minat membaca anak terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal minat membaca anak. Kemudian

memberikan treatment strategi pembelajaran *index card match* kepada anak, agar dapat mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap minat membaca pada anak usia dini.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah paparkan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *index card match* dapat berpengaruh terhadap minat membaca pada anak usia dini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiono (2011; 30) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan model *One Group Pretest-Post Test Design* (Arikunto 2006: 212).

Desain penelitian eksperimen ini adalah *One Group Pretest-Post Test Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau kelompok kontrol, desain ini termasuk dalam kelompok penelitian *Pre-Experimental Designs* atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh (*True Experimental Designs*) karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependent* (terikat).

Sebelum diberi perlakuan siswa dikenai pengukuran awal dan setelah diberikan perlakuan siswa dikenai pengukuran berupa pengukuran akhir tentang konsentrasi anak. Bentuk penelitian eksperimen ini adalah one group posttest design (Sugiyono, 2011: 11) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian**

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan tabel 1 :

$O_1$  = pengukuran awal konsentrasi anak sebelum diberi perlakuan permainan sains

X = penerapan permainan sains

$O_2$  = pengukuran akhir konsentrasi anak sesudah diberi perlakuan permainan sains

Pemilihan rancangan penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari strategi pembelajaran *index card match* terhadap minat membaca pada anak. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya perbandingan atau perbedaan terhadap tinggi atau rendahnya minat membaca anak usia dini.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118), penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif yang menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

a. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2011: 60).

Minat membaca anak merupakan variabel terikat.

b. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang.

Strategi pembelajaran *index card match* merupakan variabel bebas.

## 2. Definisi operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan secara operasional variabel penelitian sebagai berikut :

**a. Minat membaca anak usia dini**

Menurut Wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Adanya minat baca dalam diri anak ditunjukkan melalui beberapa aspek. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang dibaca anak.

**b. Strategi pembelajaran *index card match***

Silberman (2009: 240) mengemukakan “*Index Card Match*” adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Anak diminta untuk berfikir tentang materi yang disampaikan guru.
- 3) Guru mempersiapkan kartu indeks terpisah, trulis pertanyaan dan tentang materi yang diajarkan. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah anak.
- 4) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 5) Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
- 6) Berikan kartu pada setiap anak jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian anak memegang pertanyaan dan sebagian memegang jawaban.
- 7) Bersama-sama anak disuruh membuka kartu dan mencari pasangannya masing-masing sesuai pertanyaan dan jawaban.

### **C. Subyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 90) subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan hal-hal sebagai berikut :

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-Kanak Universal sebanyak 35 anak.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15.

#### **3. Teknik sampling**

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu dengan mengambil seluruh populasi, karena jumlah populasi yang sedikit termasuk dalam jumlah populasi kecil atau kurang dari 30. Teknik ini disebut dengan sampel total, sampel yang jumlahnya sebesar populasi (Sugiono, 2012:96).

### **D. Macam Data dan Sumber Data**

#### **1. Macam Data**

Jenis data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006). Jenis data ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data-data yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur menggunakan angka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dapat diukur secara langsung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data-data tentang minat membaca pada anak usia dini.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data tentang minat membaca anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011). Menurut Suryana (2010) data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden atau subyek peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah anak didik selaku subjek penelitian yang diungkap melalui lembar observasi.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk merekam atau mencatat seberapa besar efek telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif. Dalam penelitian ini merupakan observasi langsung, maksudnya peneliti berperan langsung sebagai pengamat atau *observer* dan berada dalam satu tempat dengan subyek yang diamati.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah observasi. Observasi dilakukan pra penelitian serta setelah dilakukan treatment kepada subjek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah tentang konsentrasi belajar anak usia dini.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa selama mereka berada di Taman Kanak-kanak Universal Temanggung. Objek ataupun sasaran dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran *Index Card Match* yang berkaitan dengan minat membaca yang diterapkan di sekolah. Observasi dilakukan sebelum tindakan dan setelah tindakan. Observasi sebelum tindakan

ditujukan untuk mengetahui kondisi awal anak atau subjek sebelum diberi tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* terhadap minat membaca pada anak usia dini.

Dalam melakukan observasi peneliti mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan indikator-indikator konsentrasi belajar pada anak usia dini.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan *construct validity* yaitu validitas instrument yang berdasarkan teori yang relevan. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau uji ahli (*professional judgement*) guna mengetahui layak tidaknya instrument yang peneliti gunakan kepada beberapa pihak seperti kepala sekolah dan wali kelas Taman Kanak-kanak Universal Temanggung serta dosen pembimbing.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2013: 3), skala psikologis merupakan "alat ukur aspek psikologis atau atribut efektif". Karakteristik skala psikologis menurut Azwar (2013: 6) antara lain sebagai berikut : a.Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. b.Skala psikologis selalu berisi banya item dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item. c.Respon subjek tidak diklasifikasikan

sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula. Sementara itu, kelemahan dari skala psikologis menurut Azwar (2013: 2) sebagai berikut : Atribut psikologis bersifat latent/tidak tampak, Item dalam skala psikologis didasari oleh indikator-indikator perilaku yang jumlahnya terbatas, Respon yang diberikan oleh subjek sedikit-banyak dipengaruhi oleh variabel tidak relevan seperti suasana hati/subyek, kondisi dan situasi di sekitar, kesalahan prosedur administrasi, dan semacamnya.,Atribut psikologis yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi, Interpretasi terhadap hasil ukur psikologis hanya dapat, dilakukan secara normatif.

Skala psikologis digunakan untuk memperoleh data tentang penjarangan sampel pretest dan post-test. Dalam penjarangan sampel skala psikologis digunakan untuk mencari informasi siswa mengenai konsentrasi belajar siswa. Setelah diperoleh sampel maka hasil skala psikologis dijadikan sebagai data pre-test. Skala konsentrasi belajar juga digunakan pada saat post test, dan post test digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan konsentrasi belajar siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Metode pengukuran yang digunakan berupa skala likert. Skala likert memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1 sampai 5 (Sudjana, 2012: 81. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan skor 1 – 5, Adapun kategori jawaban untuk skala minat membaca adalah :

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi instrumen penelitian**

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak sudah mulai senang atau gemar pada buku	Belum mengambil buku sama sekali				
		Mengambil buku karena diajak teman				
		Mengambil buku karena keinginan sendiri				
		Mengambil buku karena keinginan sendiri dan mengajak teman meminjam buku				
2	Anak mulai mengeja berbagai tulisan yang dimuat di sekitar.	Belum mulai mengeja tulisan				
		Mulai mengeja tulisan karena mengikuti teman				
		Mulai mengeja tulisan karena keinginan sendiri				
		Mulai mengeja tulisan karena keinginan sendiri dan mengajak teman mengeja tulisan				
3	Anak mulai bertanya arti dan maksud suatu gambar	Belum mulai tertarik terhadap arti dan maksud suatu gambar				
		Mulai tertarik terhadap arti dan maksud suatu gambar karena mengikuti teman				
		Mulai tertarik terhadap arti dan maksud suatu gambar karena keinginan sendiri				
		Mulai tertarik terhadap arti dan maksud suatu gambar karena				

		keinginan sendiri dan mengajak teman
4	Anak mulai membaca hal-hal yang dilihat	Belum mulai membaca hal-hal yang dilihat. Anak mulai membaca hal-hal yang dilihat karena mengikuti teman. anak mulai membaca hal-hal yang dilihat karena keinginan sendiri Anak mulai membaca hal-hal yang dilihat karena keinginan sendiri dan mengajak teman.

Keterangan:

BB : Belum berkembang (skor = 1)

MB : Mulai berkembang (skor = 2)

BSH : Berkembang sesuai harapan (skor = 3)

BSB : Berkembang sangat baik (skor = 4)

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan proposal penelitian, mencakup kegiatan awal yaitu penetapan judul yang diusulkan, sampai dengan penyempurnaan pembuatan proposal. Hal ini dibawah persetujuan dan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.
- b. Membuat surat izin untuk kelancaran penelitian di bagian pengajaran.

- c. Pembuatan instrument, yang terdiri dari pedoman observasi yang mencakup aspek-aspek yang diteliti. Pada dasarnya observasi adalah penelitian itu sendiri.

## 2. Tahap Pelaksanaan penelitian

- a. Proses observasi awal

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi anak, kurikulum yang digunakan, cara atau proses pembelajaran yang dilakukan dan mencari informasi lainnya.

- b. Pengukuran awal tingkat konsentrasi belajar anak

Pengukuran awal berpedoman pada instrument penilaian yakni lembar observasi yang telah ditentukan. Pengukuran ini dilakukan kepada semua peserta didik untuk mendapatkan data tentang minat membaca sebelum mendapatkan *treatment*.

- c. Perlakuan atau pemberian kegiatan Permainan Sains

*Treatment* dalam penelitian ini berupa strategi pembelajaran *index card match* yang diberlakukan terhadap subyek penelitian. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali dalam 2 minggu. Perlakuan diberikan oleh guru yang sebelumnya dibriefing untuk penelitian tentang strategi pembelajaran *index card match* satu hari sebelum eksperimen dilakukan.

d. Pengukuran akhir konsentrasi belajar anak

Sama halnya dengan pengukuran awal pedoman yang digunakan dalam penilaian berupa lembar observasi tentang minat membaca anak. Pengukuran ini bertujuan untuk mendapatkan data akhir mengenai tingkat minat membaca setelah mendapatkan treatment. Dari data yang diperoleh pada pengukuran akhir ini akan diketahui perbedaan tingkat minat membaca sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi yang diberikan dan selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sampel dalam penelitian ini termasuk dalam sampel yang sedikit sehingga menggunakan statistik nonparametris. Teknik ini digunakan untuk sampel kecil dimana datanya tidak harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2005). Pengujian hipotesisnya menggunakan *Wilcoxon match pair test* atau yang biasa disebut dengan uji *Wilcoxon* dengan bantuan computer program *SPSS for Windows* versi 23.

Dengan teknik uji *Wilcoxon* ini akan diketahui apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat terbukti kebenaran bahwa permainan sains berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak, atau sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

#### 1. Simpulan Teori

Strategi Pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain.

Minat membaca awal adalah suatu kekuatan awal yang mendorong anak agar dapat memperhatikan tentang hal yang berhubungan dengan membaca. Yang mana minat membaca awal tersebut harus didukung oleh stimulasi dari lingkungan sekitar..

Pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap minat membaca anak usia dini adalah strategi pembelajaran yang mendorong anak untuk mempunyai minat membaca sejak dini. Strategi ini akan sangat fleksibel digunakan dalam setiap tema dalam pembelajaran, sehingga dapat digunakan secara terus menerus untuk membangkitkan minat anak terhadap membaca.

## 2. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap minat membacaaanak usia dini dikelompok B di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat membaca pada anak pada anak setelah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Dimulai dari keadaan awal dimana semua subyek penelitian mempunyai minat membaca yang rendah, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* secara kontinyu, selanjutnya dilakukan pengukuran akhir untuk membandingkan dengan kondisi awal sebelum diberi *treatment*.

Hasil ini juga dibuktikan dengan adanya *Z score* yaitu nilai  $Z = -3,424$ . Menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 <  $\alpha = 0,005$*  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan minat membaca subyek pada pengukuran akhir setelah diberi perlakuan strategi pembelajaran *Index Card Match* ditolak berarti signifikan, serta nilai mean *posttest* dengan nilai mean *pretest* dimana nilai mean *posttest* lebih tinggi yaitu 62,07 dibandingkan dengan nilai mean *pretest* yaitu 17,47 dengan selisih 44,6. Sehingga ada perbedaan minat membaca anak pada pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan serangkaian pengujian tersebut maka hipotesis penelitian yang berbunyi “strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat berpengaruh terhadap minat membaca pada anak usia dini” diterima dan terbukti kebenarannya. Artinya setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* mengalami kenaikan yang lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat berpengaruh terhadap minat membaca pada anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat diajukan beberapa saran untuk :

### **1. Lembaga**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya mampu memberikan fasilitas bagi guru agar dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan disukai anak, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang mampu meningkatkan minat membaca anak.

### **2. Guru**

Guru diharapkan dapat menggunakan macam-macam strategi pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton untuk mendorong dan mengembangkan minat yang dimiliki anak, agar minat anak dapat tersampaikan dan tersalurkan dengan baik. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif. Seperti halnya strategi pembelajaran *Index Card Match*, strategi pembelajaran

*Index Card Match* dengan mudah digunakan dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan saat pembelajaran lebih dipusatkan pada anak (*student center*) yang lebih banyak melibatkan anak pada kegiatan. Sehingga anak lebih aktif dan berani.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif sebagai upaya meningkatkan minat membaca anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Mizania
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Larrasati, Ariska Dewi. 2016. *Peningkatan penguasaan konsep geometri melalui strategi pembelajaran index card match di kelompok B TK Nira Indria Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*. Universitas Jember: tidak diterbitkan.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Pujiastuti, Anita. 2010. *Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Dharma Putera II Genukharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Richa. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Stiker Alfabet*. Diakses dari <http://skripsikupaud.blogspot.com/2012/10/meningkatkan-kemampuan-membaca-anak.html>. Pada tanggal 20 Maret 2017, jam 20.00 WIB
- Silberman, Melvin L.1996. *Active Learning: 101 strategies to ech any subject*. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensinda
- Sugiono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif , Kualitatif an R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-undang RI Nomor 20 .2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas